

BAB II

TINJAUAN UMUM MUSEUM ,GAMELAN, TEMPAT PERTUNJUKAN, MUSIK TRADISIONAL SERTA KARAKTER REKREATIF DAN EDUKATIF

2.1 TINJAUAN UMUM MUSEUM

2.1.1 Pengertian Museum

1. Museum merupakan institusi permanen, nirlaba, melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengkoleksian, mengkonservasi, meriset, mengkomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Dengan demikian museum bisa menjadi bahan studi kalangan akademisi, dokumentasi kekhasan masyarakat tertentu, ataupun dokumentasi dari pemikiran imajinatif di masa depan.⁵
2. Secara etimologis, museum berasal dari kata Yunani, *Μουσείον* atau *mouseion*, yang sebenarnya merujuk kepada nama kuil untuk sembilan Dewi Muses, anak-anak Dewa Zeus yang melambangkan ilmu dan kesenian.

2.1.2 Klasifikasi Museum Berdasar Jenis koleksi

1. Museum arkeologi merupakan museum yang mengkhususkan diri untuk memajang artefakarkeologis. Museum arkeologi banyak yang bersifat museum terbuka (museum yang terdapat di ruang terbuka atau *Open Air Museum*)
2. Museum seni, lebih dikenal dengan nama galeri seni, merupakan sebuah ruangan untuk pameran benda seni, mulai dari seni visual yaitu diantaranya lukisan, gambar, dan patung. Beberapa contoh lainnya adalah seni keramik, seni logam dan furnitur.
3. Museum Biografi merupakan museum yang didedikasikan kepada benda yang terkait dengan kehidupan seseorang atau sekelompok orang, dan terkadang memajang benda-benda yang mereka koleksi. Beberapa museum terletak di dalam rumah atau situs yang terkait dengan orang yang bersangkutan pada saat dia hidup.

⁵<http://id.wikipedia.org/wiki/Museum>

4. Museum anak merupakan institusi yang menyediakan benda pameran dan program acara untuk menstimulasi pengalaman informal anak. Berlawanan dengan museum tradisional yang memiliki peraturan untuk tidak menyentuh benda pameran, museum ini biasanya memiliki benda yang dirancang untuk dimainkan oleh anak-anak. Museum anak kebanyakan merupakan organisasi nirlaba dan dikelola oleh sukarelawan atau oleh staf profesional dalam jumlah yang kecil.
5. Museum universal atau dikenal pula dalam bahasa Inggris sebagai *Museum encyclopedic*, merupakan museum yang umum kita jumpai. Biasanya merupakan institusi besar, yang bersifat nasional, dan memberikan informasi kepada pengunjung mengenai berbagai variasi dari tema lokal dan dunia. Museum ini penting karena meningkatkan rasa keingin-tahuan terhadap dunia.
6. Museum etnologi merupakan museum yang mempelajari, mengumpulkan, merawat, dan memamerkan artefak dan obyek yang berhubungan dengan etnologi dan antropologi. Museum seperti ini biasanya dibangun di negara yang memiliki kelompok etnis atau etnis minoritas yang berjumlah banyak.
7. Museum sejarah mencakup pengetahuan sejarah dan kaitannya dengan masa kini dan masa depan. Beberapa di antara museum tersebut memiliki benda koleksi yang sangat beragam, mulai dari dokumen, artefak dalam berbagai bentuk, benda sejarah yang terkait dengan even kesejarahan tersebut. Ada beberapa macam museum sejarah, diantaranya, rumah bersejarah yang merupakan bangunan yang memiliki nilai sejarah atau arsitektural yang tinggi. Kedua adalah situs bersejarah yang menjadi museum, seperti Pulau Robben. Ketiga adalah museum ruang terbuka atau disebut juga dengan nama *open air museum*. Pada museum ini, para masyarakat yang berada di dalamnya berusaha untuk membuat ulang kehidupan pada suatu waktu dengan sebaik mungkin, termasuk diantaranya bangunan dan bahasa.
8. Museum maritim merupakan museum yang mengkhususkan diri kepada peresentasi sejarah, budaya atau arkeologimaritim. Mereka menceritakan kaitan antara masyarakat dengan kehidupan yang berkaitan dengan air atau maritim. Terdapat beberapa jenis museum maritim, diantaranya:

1. Museum arkeologi maritim yang menceritakan mengenai kaitan arkeologi dengan maritim. Museum ini biasanya memajang dan mengawetkan kapal karam dan artefak yang terkait dengan lingkungannya.
2. Museum sejarah maritim, merupakan museum yang mengedukasi masyarakat mengenai sejarah maritim di suatu komunitas atau masyarakat. Contoh dari museum ini adalah Museum Maritim San Francisco dan Mystic Seaport.
3. Museum militer maritim. Contoh dari museum ini adalah Museum Nasional Angkatan Laut Amerika Serikat. Contoh lainnya adalah Museum Laut, Udara dan Luar Angkasa Intrepid.
9. Museum militer merupakan museum yang mengkhususkan diri terhadap sejarah militer. Benda yang biasa dipamerkan pada museum ini contohnya adalah senjata, seragam militer, dan bahkan kendaraan perang.

2.1.3 Tinjauan Kebutuhan Ruang Pada Museum⁶

Ruang Publik, non koleksi:

Lobby

Resepsionis

Informasi

Toilet

Kantin

Ruang Publik, koleksi:

Gallery

Audio visual

Non Publik, koleksi:

Workshop

⁶Neufert, Ernst. Data Arsitek jilid 2

Ruang loading barang

Lift/elevator barang

Non Publik, non koleksi:

R. kelistrikan

Office

R. Mekanik

Security

R. Konferensi

Dapur

Gudang

Ruang khusus

Gudang koleksi

R. Komputer network

R. peralatan keamanan

2.1.4 Standard Ruang Pada Museum

Ruangan-ruangan: Ruang pameran untuk karya seni dan ilmu pengetahuan umum, dan ruang-ruang itu haruslah⁷:

- 1) Terlindung dari gangguan, pencurian, kelembaban, kering, dan debu
- 2) Mendapatkan cahaya yang terang, merupakan bagian dari pameran yang baik
 - a. Di dalam kuliah lukisan (tembaga, gambar tangan dan lainlain).

Map disimpan dalam lemari yang dalamnya 80 cm tingginya 60 m

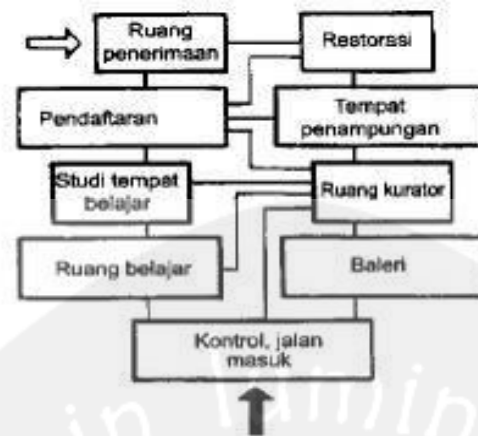
⁷Neufert, Ernst.Data Arsitek jilid 2

- b. Sesuatu yang khusus untuk publik (Lukisan-lukisan minyak, lukisan dinding pameran yang berubah-ubah)

Suatu pameran yang baik seharusnya dapat dilihat publik tanpa rasa lelah. Penyusunan ruangan dibatasi dan perubahan dan kecocokan dengan bentuk ruangan. Penyusunan setiap kelompok lukisan yang berada dalam satu dinding menyebabkan ruang menjadi lebih kecil. Bagian dinding dalam perbandingan bidang dasar sebagai ukuran besar merupakan hal penting terutama untuk lukisan-lukisan karena besarnya ruang tergantung dari besarnya lukisan. Sudut pandang normal adalah 54° atau 27° terdapat pada sisi bagian dinding lukisan yang diberikan cahaya yang cukup dari 10 m = 4,9 m di atas mata kira-kira 70 cm. Lukisan yang kecil tergantung di titik beban. Kebutuhan tempat lukisan 3-5 m² tempat hiasan gantung. Kebutuhan tempat material lukisan 6-10 m² bidang dasar. Kebutuhan tempat 400 uang logam 1 m² luas lemari pakaian.

Pencahayaan museum haruslah baik. Tempat untuk menggantung lukisan yang menguntungkan adalah antara 30° dan 60° pada ketinggian ruangan 6,70 m dan 2,13 m untuk lukisan yang panjangnya 3,04 sampai 3,65 m. Pada instalasi gabungan tidak ada lorong memutar melainkan jalan masuk dari bagian samping. Ada bagian untuk pengepakan, pengiriman barang administrasi, bagian pencahayaan lukisan, bengkel untuk pembuatan lukisan, dan ruang ceramah (untuk sekolah tinggi) terutama untuk obyek-obyek historis untuk gedung-gedung dan bingkai-bingkai yang cocok dan untuk itu disebut museum modern.

2.1.5 Pola Penataan Ruang Pada Museum



Gambar 2. 1

Skema hubungan ruang pada museum

Sumber: (Neufert, Ernst Data Arsitek jilid 2)

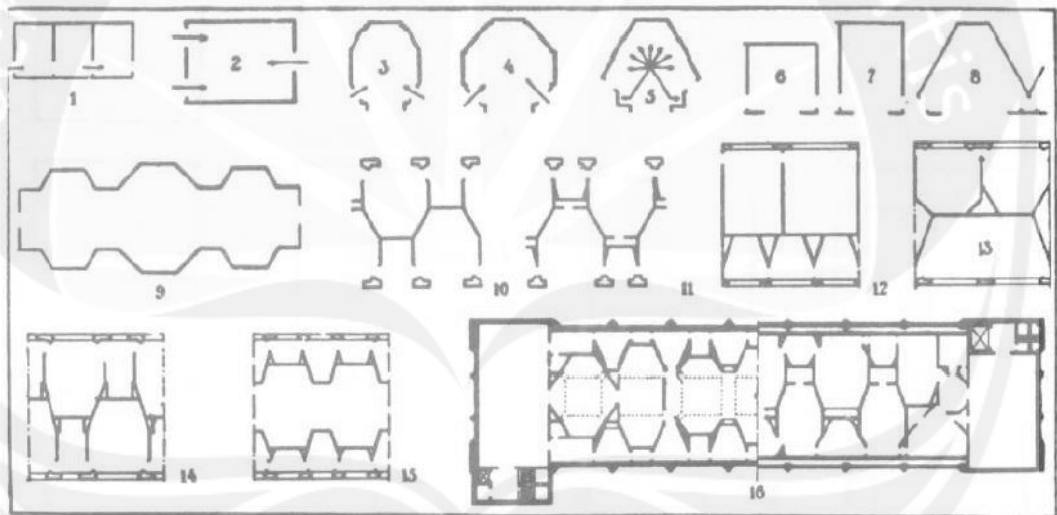
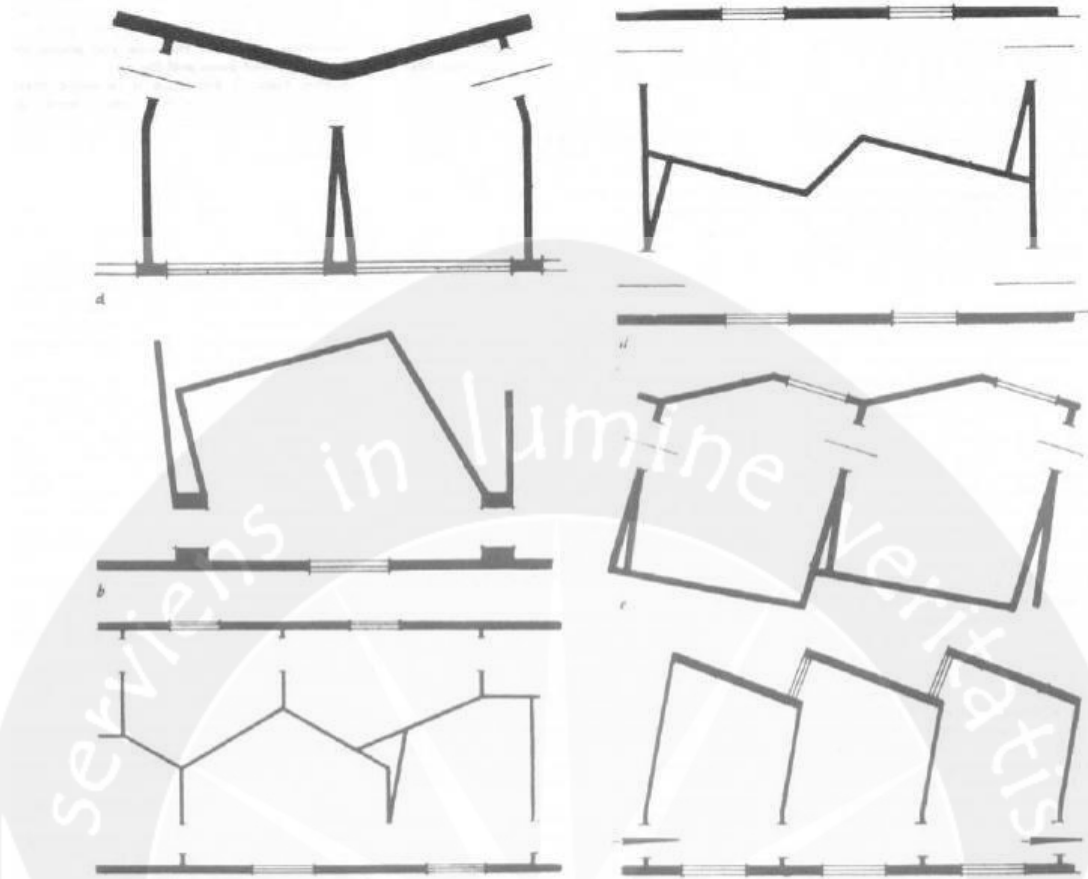


Fig. 2 (a) to (d) Floor plans for the location of doors in relation to the use of space. (a) 1 - Traditional location of doors. 2 to 8 - Secondary doors. 9 to 15 - Polygonal enclosures.

Gambar 2. 2

Pola penataan ruang pameran pada museum 1

Sumber: (Time Saver Standard For building Types)



Gambar 2. 3
Pola penataan ruang pameran pada museum 2
Sumber: (Neufert, Ernst Data Arsitek jilid 2)

2.2 TINJAUAN UMUM TEMPAT PERTUNJUKAN

2.2.1 Pengertian Tempat Pertunjukan

Arti dari seni pertunjukan sendiri adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. performance biasanya melibatkan empat unsur: waktu, ruang, tubuh si seniman dan hubungan seniman dengan penonton.

Meskipun seni performance bisa juga dikatakan termasuk di dalamnya kegiatan-kegiatan seni seperti teater, tari, musik dan sirkus, tapi biasanya kegiatan-

kegiatan seni tersebut pada umumnya lebih dikenal dengan istilah 'seni pertunjukan' (performing arts). Seni performance adalah istilah yang biasanya mengacu pada seni konseptual atau avant garde yang tumbuh dari seni rupa dan kini mulai beralih ke arah seni kontemporer.

Jadi arti dari tempat pertunjukan adalah tempat untuk karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok yang melibatkan waktu, ruang, tubuh, dan hubungan penampil dengan penonton.

2.2.2 Klasifikasi Tempat Pertunjukan

a. Amphiteater

Amfiteater atau ampiteater adalah sebuah gelanggang terbuka yang digunakan untuk pertunjukan hiburan dan pertunjukan seni. Istilah amfiteater berasal dari bahasa Yunani kuno, ἀμφιθέατρον (*amphitheatron*), dari kata ἀμφί (*amphi*), yang berarti "di kedua sisi" atau "di sekitar", dan θέατρον (*théatron*), yang berarti "tempat untuk menonton".

Amfiteater Yunani kuno dibangun membentuk setengah lingkaran, dengan tempat duduk berjenjang di sekitar area pertunjukan. Sedangkan amfiteater Romawi kuno berbentuk oval atau lingkaran dengan tempat duduk yang dibuat di sekelilingnya, serupa dengan stadion olahraga modern. Amfiteater modern bentuknya beraneka ragam; amfiteater yang lokasi tempat duduk penontonnya hanya di satu sisi, amfiteater melingkar atau amfiteater yang menyerupai stadion.⁸

b. Theater

Teater (bahasa Inggris: *theater* atau *theatre*, bahasa Perancis *théâtre* berasal dari kata *theatron* (θέατρον) dari bahasa Yunani, yang berarti "tempat untuk menonton"). Teater adalah istilah lain dari drama, tetapi dalam pengertian yang lebih luas, teater adalah proses pemilihan teks atau naskah, penafiran, penggarapan, penyajian atau pementasan dan proses pemahaman atau penikmatan dari publik atau audien (bisa pembaca, pendengar, penonton, pengamat, kritikus atau peneliti). Proses penjadian

⁸<http://id.wikipedia.org/wiki/Amfiteater>. (waktu akses 30-9-2014, 11.30)

drama ke teater disebut prose teater atau disingkat berteater. Teater bisa diartikan dengan dua cara yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas. Teater dalam arti sempit adalah sebagai drama (kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan orang banyak dan didasarkan pada naskah yang tertulis). Dalam arti luas, teater adalah segala tontonan yang dipertunjukkan di depan orang banyak contohnya wayang orang, ketoprak, ludruk dan lain-lain.⁹

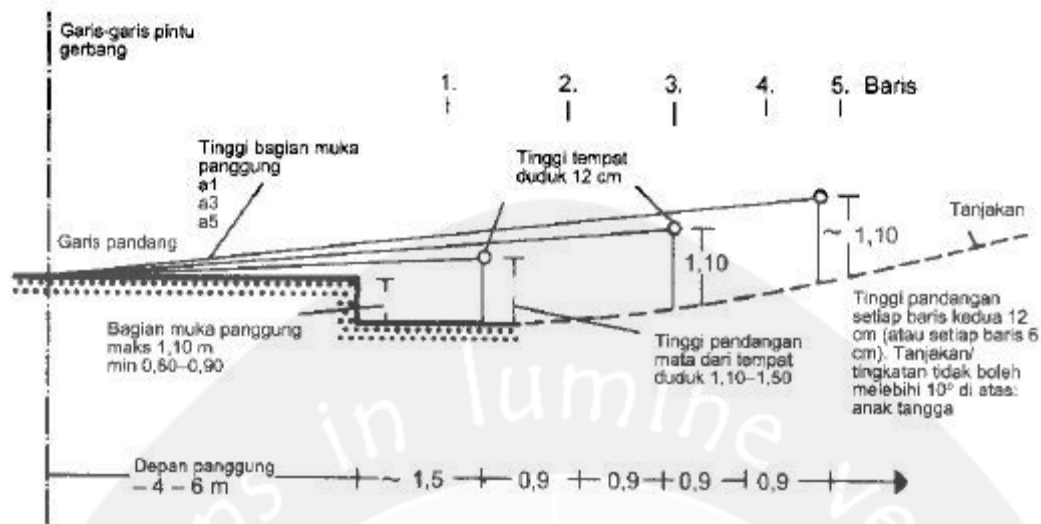
2.2.3 Tinjauan Kebutuhan Ruang Pada Tempat Pertunjukan

Pada tempat pertunjukan untuk mendukung pertunjukan yang baik dan mewadahi kegiatan lain di luar pertunjukan maka perlu adanya ruang:

- a. Panggung
- b. Penonton
- c. R. Kontrol lighting
- d. R. Kontrol suara
- e. R. Rias
- f. R. Persiapan (Back Stage)
- g. Toilet
- h. Gudang
- i. R. Kelistrikan
- j. Loket

⁹<http://id.wikipedia.org/wiki/Teater> (waktu akses 30-9-2014, 11.30

2.2.4 Standard ruang Pada Tempat Pertunjukan

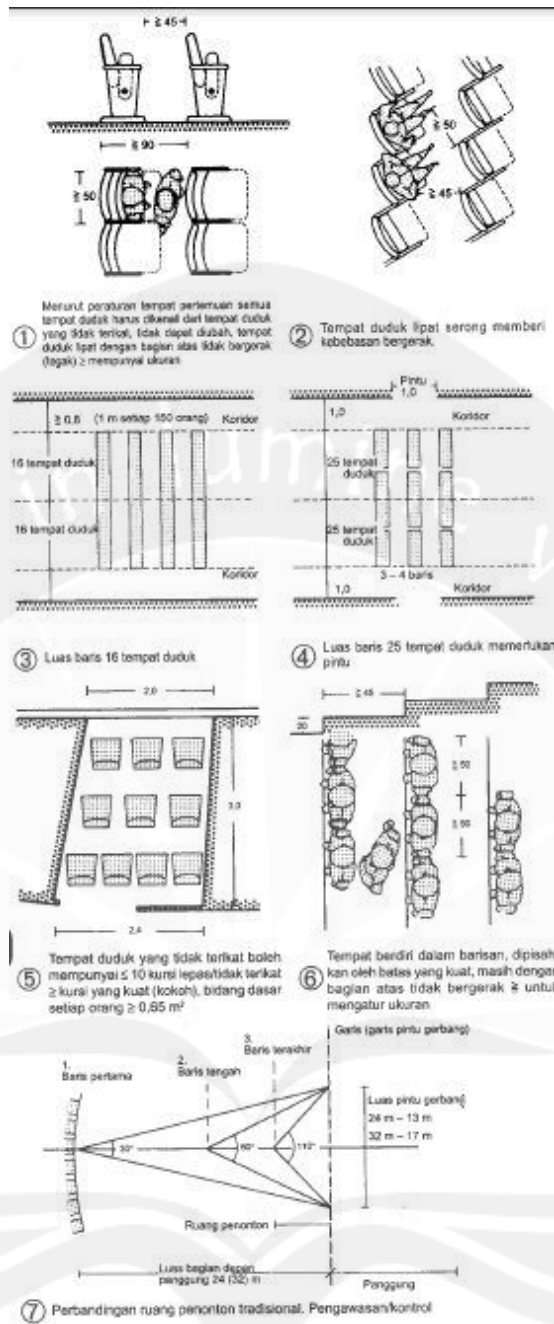


① Tinggi tempat duduk (menanjak/bertingkat)

Gambar 2. 4

Tinggi tempat duduk pada tempat pertunjukan

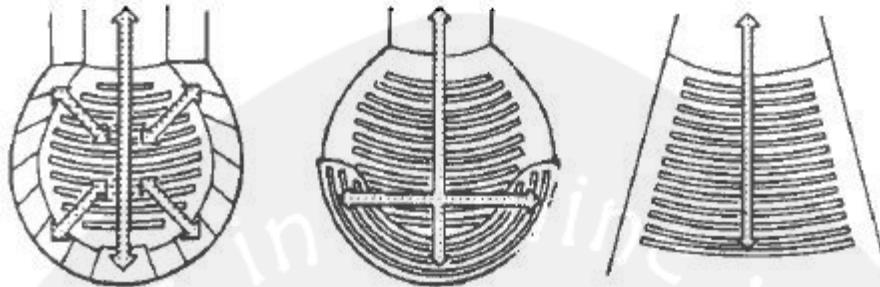
Sumber: Neufert, Ernst Data Arsitek jilid 2



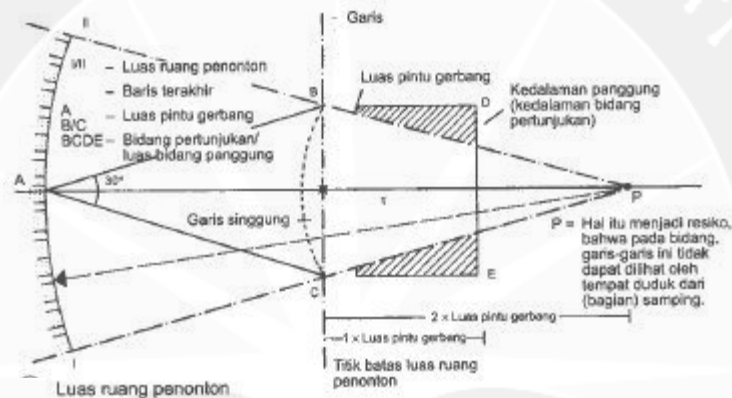
Gambar 2. 5
 Dimensi tempat duduk penonton
 Sumber: Neufert, Ernst Data Arsitek jilid 2



Efek perlindungan (persepsi timbal balik)



Hubungan kontak penonton terhadap panggung dan sebaliknya.



Gambar 2. 6

Pola Penataan Tempat Duduk Pada Tempat Pertunjukan

Sumber: Neufert, Ernst Data Arsitek jilid 2

2.3.5. Penataan Akustik

Hal yang penting dalam tempat pertunjukan musik adalah bagaimana penataan akustik yang baik agar penonton mampu menerima dengan baik musik yang dimainkan. Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar bisa menghasilkan akustik yang baik. Berikut merupakan beberapa cara untuk memaksimalkan akustik pada tempat pertunjukan musik:

1. Rasio bass harus lebih besar dair 1,2. Rasio bass asalah perbandingan antara waktu dengung frekuensi rendah (rata-rata untuk 12 dan 250Hz) dan frekuensi tengah (rata-rata untuk 500 dan 1000Hz). Rasio bass yang tinggi akan memberi kesan

kehangatan. Perlu dihindari pemakaian panel-panel tipis yang akan meredam bunyi dengan frekuensi rendah.

2. Kepadatan tempat duduk 0,6-0,8 m²
3. Permukaan dinding samping, langit-langit, dinding balkon dan dinding panggung harus dapat memantulkan bunyi secara baur. Bisa dilakukan dengan menghindari permukaan yang rata.
4. Permukaan pantul di dekat panggung harus dapat memantulkan kembali bunyi ke panggung sehingga penampil dapat merasakan respon ruangan yang memadai.
5. Hindari permukaan yang menyebabkan gema, lecutan, dan perambatan bunyi.

2.3 TINJAUAN UMUM MUSIK TRADISIONAL

2.3.1 Pengertian Musik Tradisional

Musik tradisional adalah musik atau seni suara yang berasal dari berbagai daerah, dalam hal ini di Indonesia. Musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Musik ini menggunakan bahasa, gaya, dan tradisi khas daerah setempat. Secara umum, musik tradisional memiliki ciri khas sebagai berikut :

1. Dipelajari Secara Lisan

Sebagai bagian dari kebudayaan, musik daerah diwariskan secara turun temurun. Proses pewarisan musik ini biasanya dilakukan secara lisan. Generasi tua mengajarkan komposisi musik daerah kepada generasi muda. Anak-anak itu akan meneruskannya pula kepada anak-anak mereka. Demikian seterusnya, sehingga tradisi musik tersebut tetap dikenal oleh masyarakat. Atau orang yang telah mahir memainkan instrumen musiknya atau terampil menyanyikan lagu-lagu daerah akan memberikan contoh kepada pengikutnya untuk kemudian ditirukan. Orang yang belajar harus menghapalkannya tanpa ada catatan. Dengan terus berlatih, ia akan menguasai semakin banyak lagu dan teknik.

Musik tradisi cenderung bersifat eksklusif. Artinya, musik ini tidak dapat dinikmati secara luas oleh masyarakat di luar kebudayaan yang melahirkan musik

tersebut. Komposisi, fungsi, nilai, dan karakteristik syair musik tradisi suatu masyarakat sangatlah khas sehingga tidak mudah untuk dinikmati atau diterima sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat lain. Oleh karena itu, musik tradisi cenderung kurang dapat berkembang sehingga musik ini sering disebut sebagai musik tradisional.

2.3.2 Ciri Musik Tradisional

a. Tidak Memiliki Notasi

Proses pembelajaran yang berlangsung secara lisan membuat partitur (naskah musik) menjadi suatu hal yang tidak terlalu penting. Oleh karena itu, sangat lazim jika musik tradisional daerah tidak memiliki partitur notasi tertentu. Walau demikian, ada beberapa daerah yang memiliki notasi musik seperti di Pulau Jawa dan Bali. Namun, notasi ini tetap tidak memiliki partitur, tapi dipelajari secara lisan. Sebenarnya, hal ini dikemudian hari dapat menimbulkan masalah. Jika orang-orang yang belajar tentang kesenian itu semakin sedikit atau malah tidak ada, kesenian tersebut bisa punah. Tanpa catatan tertulis, orang lain tidak bisa melestarikannya.

b. Bersifat Informal

Musik Tradisional sangat lazim digunakan sebagai suatu bentuk ekspresi masyarakat. Musik ini banyak digunakan dalam kegiatan rakyat biasa sehingga bersifat lebih sederhana dan informal / santai. Hanya jika digunakan di kalangan istana saja jenis musik ini menjadi lebih kompleks dan formal / serius.

c. Pemainnya Tidak Terspesialisasi

Sistem yang dikembangkan dalam proses belajar instrumen musik daerah biasanya bersifat generalisasi. Pemain musik tradisional belajar untuk dapat memainkan setiap instrumen yang ada dalam suatu jenis musik daerah. Mereka akan belajar memainkan instrumen mulai dari yang termudah sampai yang terumit. Jadi, pemain musik daerah yang sudah mahir mempunyai kemampuan untuk memainkan semua instrumen musik tersebut.

d. Syair Lagu Berbahasa Daerah

Selain syair yang menggunakan bahasa daerah, musik tradisional juga menggunakan alunan melodi dan irama yang menunjukkan ciri khas kedaerahan. Misalnya, syair lagu dari daerah Jawa . Alunan melodinya pun menggunakan nada-nada dari tangga nada pelog dan slendro. Contoh lainnya, syair lagu dari daerah Jakarta umumnya berbahasa Betawi dan alunan melodinya tersusun atas tangga-tangga nada diatonis.

e. Lebih Melibatkan Alat Musik Daerah

Umumnya, permainan musik dalam lagu-lagu daerah di Indonesia dibawakan dengan alat-alat musik khas dari daerah-daerah itu sendiri. Contoh, lagu -lagu daerah Jawa umumnya diiringi oleh alat musik khas Jawa, yaitu gamelan. Contoh lainnya, lagu-lagu daerah Sulawesi Utara umumnya diiringi alat musik khas Sulawesi Utara, yaitu Kulintang.

f. Merupakan Bagian dari Budaya Masyarakat

Musik tradisional merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, setiap ciri kebudayaan masyarakat Sang Penciptanya pasti sudah melekat erat didalamnya. Musik daerah merupakan salah satu bentuk gambaran kebudayaan suatu daerah, selain tarian, pakaian, dan adat kebiasaan lainnya. Melalui musik daerah, kita dapat mengenali daerah asal musik itu dan ciri budaya masyarakatnya. Misalnya : ketika kita mendengarkan permainan gamelan Jawa kita akan langsung mengetahui kalau itu adalah musik daerah Jawa Tengah, bukan Sunda. Kita dapat mengenalinya lewat karakter permainan gamelan terutama lewat suara, irama, dan lagunya. Karakter inilah yang menggambarkan ciri khas adat Jawa. Salah satu contohnya adalah irama musik gamelan Jawa yang umumnya terdengar melantun halus dan lembut. Hal ini menunjukkan budaya orang Jawa yang menekankan tutur kata yang halus, ramah, dan sopan.

2.4 TINJAUAN UMUM GAMELAN

2.4.1 Pengertian Gamelan

Gamelan adalah ensembel musik yang biasanya menonjolkan metalofon, gambang, gendang, dan gong. Istilah gamelan merujuk pada instrumennya / alatnya, yang mana merupakan satu kesatuan utuh yang diwujudkan dan dibunyikan bersama. Kata Gamelan sendiri berasal dari bahasa Jawa *gamel* yang berarti memukul / menabuh, diikuti akhiran *an* yang menjadikannya kata benda. Orkes gamelan kebanyakan terdapat di pulau Jawa, Madura, Bali, dan Lombok di Indonesia dalam berbagai jenis ukuran dan bentuk ensembel. Di Bali dan Lombok saat ini, dan di Jawa lewat abad ke-18, istilah gong lebih dianggap sinonim dengan gamelan.¹⁰

2.4.2 Perkembangan Gamelan Jawa

Kemunculan gamelan didahului dengan budaya Hindu-Budha yang mendominasi Indonesia pada awal masa pencatatan sejarah, yang juga mewakili seni asli Indonesia. Instrumennya dikembangkan hingga bentuknya sampai seperti sekarang ini pada zaman Kerajaan Majapahit. Dalam perbedaannya dengan musik India, satu-satunya dampak ke-India-an dalam musik gamelan adalah bagaimana cara menyanikannya. Dalam mitologi Jawa, gamelan diciptakan oleh Sang Hyang Guru pada Era Saka, dewa yang menguasai seluruh tanah Jawa, dengan istana di gunung Mahendra di Medangkamulan (sekarang Gunung Lawu). Sang Hyang Guru pertama-tama menciptakan gong untuk memanggil para dewa. Untuk pesan yang lebih spesifik kemudian menciptakan dua gong, lalu akhirnya terbentuk set gamelan.^[butuh rujukan]

Gambaran tentang alat musik ensembel pertama ditemukan di Candi Borobudur, Magelang Jawa Tengah, yang telah berdiri sejak abad ke-8. Alat musik semisal suling bambu, lonceng, kendhang dalam berbagai ukuran, kecapi, alat musik berdawai yang digesek dan dipetik, ditemukan dalam relief tersebut. Namun, sedikit ditemukan elemen alat musik logamnya. Bagaimanapun, relief tentang alat musik tersebut dikatakan sebagai asal mula gamelan.

¹⁰<http://id.wikipedia.org/wiki/Gamelan>

2.4.3 Peralatan Gamelan Jawa

Instrumen colotomik	Kempyang • Ketuk • Kempul • Kenong • Gong
Instrumen balungan	Saron panerus • Saron barung • Saron demung • Slenthem • Slenthro
Instrumen panerusan	Bonang • Gendér • Gambang • Siter • Celempung • Suling • Rebab
Instrumen unpitched	Kendang • Bedug • Kecer • Kemanak • Kepyak
Vokal dan tepukan	Gerong • Pesindhen • Alok • Senggakan • Keplok

2.4.4 Ciri Khas Gamelan Jawa

Ada Beberapa hal yang membedakan gamelan Jawa dengan gamelan dari daerah lain di Indonesia. Beberapa Hal yang membedakan adalah:

1. Teknik Pemukulan

Teknik pemukulan pada gamelan Jawa menggunakan teknik Balungan teknik pemukulan balungan relatif lambat / pelan dan lembut.

2. Suara

Dari suara yang dihasilkan, gamelan Jawa lebih ditahan atau lebih ke dalam.

3. Penyajian

Gamelan Jawa karena teknik pemukulannya relatif lembut dan pelan dan suara yang dihasilkan lebih ditahan, maka penyajiannya pun juga lebih ke dalam, atau tidak pamer.

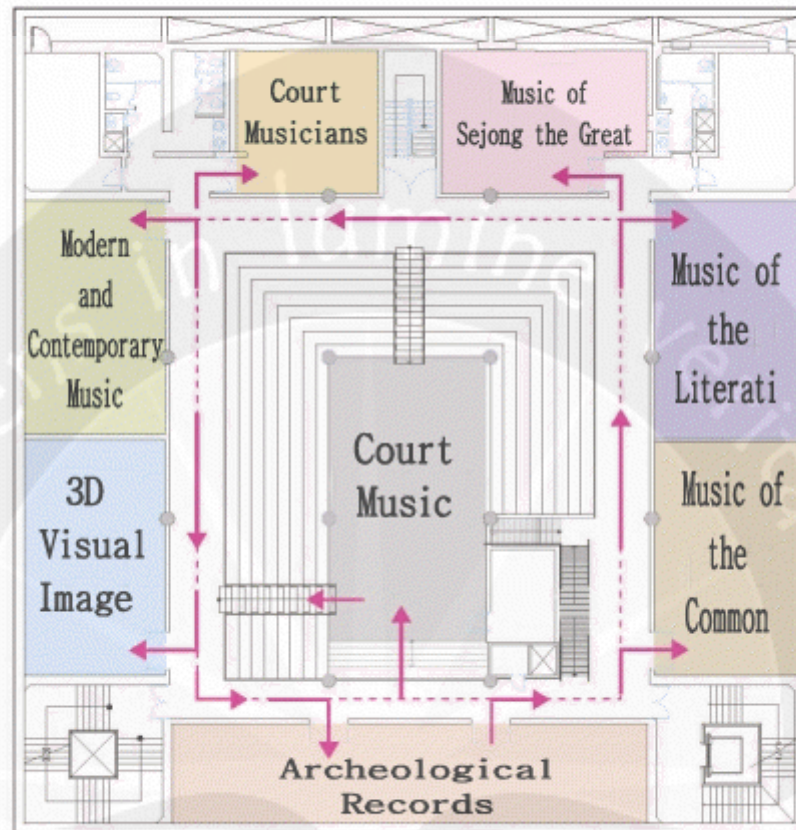
4. Dengung

Dengung dari alat gamelan Jawa dengan alat gamelan Bali hampir sama, hanya pada alat gong saja perbedaannya sangat jelas,. Gong pada gamelan Jawa waktu dengungnya panjang.



2.5 STUDI PRESEDEN MUSEUM BUDAYA DAN TEMPAT PERTUNJUKAN

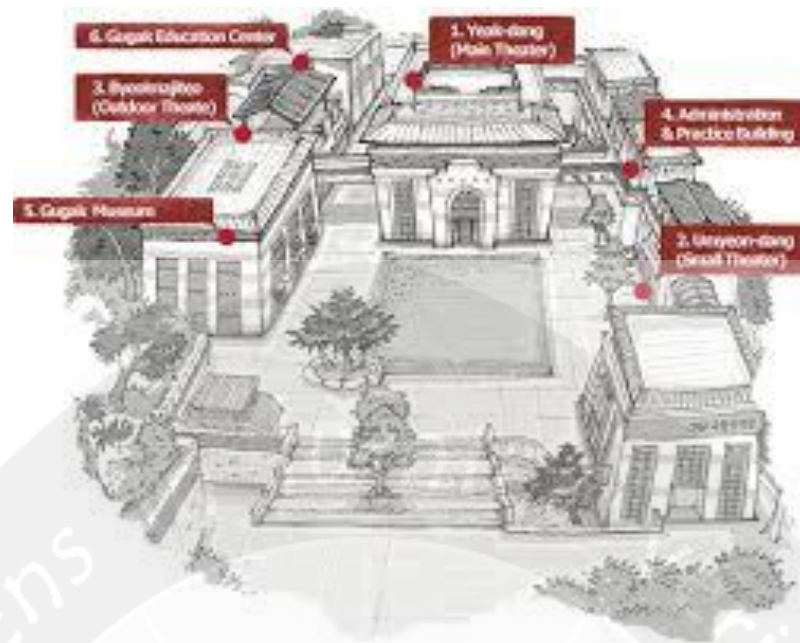
2.5.1 Studi Preseden Museum Budaya



Gambar 2. 7
Denah Gugak Museum

Sumber: <http://www.gugak.go.kr:9001/eng/>

Gugak museum merupakan museum kebudayaan yang berada di Korea Selatan, museum ini dibuka pada tahun 1995 dan dikhususkan bagi seni musik dan tari tradisional Korea Selatan. Bentuk bangunannya kubus, dengan sirkulasi linear yang terpusat ke arena pertunjukan musik di tengah bangunan museum tersebut.



Gambar 2. 8
 Perspektif Gugak Museum

Sumber: <http://www.gugak.go.kr:9001/eng/>